

ASPEK BERPIKIR KRITIS PADA TEKS ULASAN DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS VIII

Nurfaidah dan Azis

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar
Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, Sulawesi Selatan
nurfaidahidha59@gmail.com



INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377(daring)
<https://ojs.unm.ac.id/indonesia>

Abstract: Aspects of Critical Thinking in Review Texts in Class VII Indonesian Language Textbooks. This study aims to describe the critical thinking aspects of interpretation, analysis, evaluation, explanation, proceed to review text reviews in Indonesian language textbooks for class VIII. This study uses a qualitative research type. The data in this study were sourced from Indonesian language textbooks for class VIII SMP. The data collection technique in this study was carried out in two stages, namely: reading carefully the review text and analyzing the review text related to the data included in the required categories. The results of the study reveal. The forms of critical thinking aspects in interpretation are: experiences, situations, events, information. The forms of critical thinking aspects in the analysis are: statements, concepts, descriptions, information. The forms of critical thinking aspects in evaluation are: ideas, situations, mandates. The form of critical thinking aspects at the conclusion are: concepts. The form of the critical thinking aspect of the explanation is: retelling. The form of critical thinking aspects to strengthen oneself, namely: correction.

Keywords: critical thinking, review text, textbook

Abstrak: Aspek Berpikir Kritis pada Teks Ulasan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek berpikir kritis interpretasi, analisis, evaluasi, kesimpulan, penjelasan, penguatan diri pada teks ulasan dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VIII. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini bersumber dari buku teks bahasa Indonesia SMP kelas VIII. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu: Melakukan pembacaan secara teliti pada teks ulasan dan melakukan analisis terhadap teks ulasan terkait data yang termasuk kategori yang dibutuhkan. Hasil penelitian mengungkapkan. Bentuk aspek berpikir kritis pada interpretasi yakni: pengalaman, situasi, peristiwa, informasi. Bentuk aspek berpikir kritis pada analisis yakni: pernyataan, konsep, deskripsi, informasi. Bentuk aspek berpikir kritis pada evaluasi yakni: ide, situasi, amanat. Bentuk aspek berpikir kritis pada kesimpulan yakni: konsep. Bentuk aspek berpikir kritis pada penjelasan yakni: menceritakan ulang. Bentuk aspek berpikir kritis pada penguatan diri yakni: koreksi.

Kata kunci: berpikir kritis, teks ulasan, buku teks

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 tidak lepas dari perangkat pembelajaran yaitu buku. Buku dijadikan sumber pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013, proses pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran yang berdasarkan teks, isi dalam sebuah buku teks pelajaran mencakup materi yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Salah satunya yang telah diajarkan pada pembelajaran bahasa Indonesia yakni teks ulasan. Teks ulasan merupakan teks yang dapat diperoleh dari analisis terhadap berbagai keadaan dan telah diajarkan pada kelas VIII semester genap dan merupakan KD 3.11 dan 4.11. Analisis ini dapat berupa buku, novel, berita, laporan, ataupun dongeng. Teks ini juga memberikan respon yakni analisis yang berkaitan dengan latar, waktu, tempat, dan watak pada teks.

Buku teks ialah salah satu sarana untuk belajar atau sumber belajar, didalamnya berisi materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, materi disusun sedemikian rupa, dan terstruktur. Buku teks dirancang oleh mata pelajaran berdasarkan kurikulum nasional yang berlaku dan lokal. Materi-materi buku teks disusun berdasarkan taksonomi bloom dari materi mudah ke materi yang sukar, terdiri dari pokok bahasan, sub pokok bahasan, dan materi pembelajarannya (Khufaiatul, 2019). Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa buku teks mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Buku teks dianggap alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang menurut siswa menempuh pengalaman dan latihan serta mencari informasi yang bernilai.

Keterampilan berpikir kritis, dapat melatih siswa untuk membuat keputusan dari berbagai sudut pandang dengan secara cermat, teliti serta sesuai (Maulida, 2018) mengemukakan. Dengan mendorong seseorang untuk terbiasa dalam berpikir kritis, seseorang bias mengurangi pemikiran yang berubah-ubah, parsial serta berprasangka buruk. Berpikir kritis ialah sesuatu kegiatan mental yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia.

Teks ulasan adalah teks yang memuat jati diri, kelebihan serta kekurangan, komentar ataupun pendapat kritik serta saran atas suatu karya (puisi, buku, cerpen, drama dan film

(Rahman, 2017; Devi, 2018). Pada dasarnya teks ulasan ialah teks yang telah dihasilkan dari hasil analisis suatu karya. Teks ulasan merupakan sebuah teks yang berisikan ulasan, review, atau penilaian terhadap sesuatu karya seperti drama, buku, ataupun sebuah film. Teks ulasan sering juga disebut sebagai teks resensi.

Penelitian yang dilakukan tersebut belum ada yang mengkaji bagaimana aspek berpikir kritis dalam teks ulasan pada buku teks bahasa Indonesia kelas VIII. Pada penelitian-penelitian terdahulu, lebih berfokus pada aspek berpikir kritis secara umum dan kualitas buku teks bahasa Indonesia. Berbeda dengan penelitian ini yang meneliti tentang aspek berpikir kritis disertai dengan indikatornya dalam teks ulasan pada buku teks bahasa indonesia kelas VIII.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti sangat tertarik dalam melakukan penelitian ini yang berjudul, "Aspek Berpikir Kritis dalam Teks Ulasan Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII". (1) Adapun judul yang pertama relevan terhadap penelitian ini yakni penelitian yang pernah dilakukan oleh Khufaiatul pada tahun 2019, yang mengkaji tentang isi buku teks bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013. Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini yaitu: penelitian Khufaiatul Fikri fokus pada isi buku teks bahasa Indonesia SMP Kelas VIII dengan kurikulum 2013, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada aspek berpikir kritis dalam teks ulasan pada buku teks bahasa indonesia kelas VIII. (2) Hesty pada tahun 2020, penelitian ini mengkaji tentang kualitas buku teks bahasa Indonesia kurikulum 2013 terhadap terbitan pemerintah dan swasta. Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini yaitu: penelitian Hesty fokus pada analisis kualitas buku teks bahasa Indonesia kurikulum 2013, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada aspek berpikir kritis dalam teks ulasan pada buku teks bahasa indonesia kelas VIII. (3) Inayatul 2016, penelitian ini mengkaji tentang kemampuan berpikir kritis siswa. Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini yaitu: penelitian Fithriyah Inayatul fokus pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX-D, sedangkan penelitian ini penelitian ini memfokuskan pada aspek berpikir kritis dalam teks ulasan pada buku teks bahasa indonesia kelas VIII.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif, yang merupakan penelitian yang menciptakan informasi deskriptif berbentuk kata tulisan ataupun lisan terhadap orang-orang serta sikap yang diamati. Menurut Moleong (2019) mengemukakan jika penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang ingin dialami oleh subjek penelitian (contohnya sikap, anggapan). Desain penelitian yang digunakan terhadap penelitian ini adalah deskriptif, disebut deskriptif kualitatif karena memuat deskripsi dan gambaran secara sistematis. Penelitian ini menggunakan buku teks bahasa Indonesia kelas VIII.

Sumber data dalam penelitian ini adalah teks ulasan dengan menggunakan satu teknik dalam mengumpulkan data yaitu: dokumentasi dan menggunakan dua langkah, yakni: melakukan pembacaan dengan teliti dan menyeluruh terhadap teks ulasan yang terdapat dalam buku teks pelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP kelas VIII. melakukan analisis terkait data yang termasuk dalam aspek berpikir kritis dalam teks ulasan terhadap buku teks pelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP kelas VIII. Instrument penelitian dibutuhkan sebagai pedoman dalam mengumpulkan data pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Namun, pada penelitian ini juga membutuhkan instrumen lain yang digunakan sebagai alat bantu dalam menganalisis data. Instrument lain yang dimaksud yakni; kamera, laptop, buku teks dan alat tulis.

Analisis data yang digunakan terhadap penelitian ini ialah deskripsi kualitatif. Melalui langkah-langkah sebagai berikut: Reduksi data, ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrasian dan pentransformasian data kasar. Proses dilakukan selama berlangsungnya penelitian, dari awal hingga akhir penelitian. (Sondak dkk, 2019). Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan tahap reduksi data berupa pemusatan perhatian terhadap teks ulasan dalam buku teks kelas VIII. Dalam melakukan reduksi data, peneliti membaca seluruh teks ulasan yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VIII lalu melakukan reduksi terhadap teks ulasan

yang menunjukkan aspek berpikir kritis. Penyajian data, dalam penelitian ini, dilakukan penyajian data dengan memberikan deskripsi hasil penelitian dalam wujud uraian atau kalimat berdasarkan data yang telah diperoleh. Dalam melakukan penyajian data, peneliti menyajikan data tentang teks ulasan dalam buku teks berdasarkan aspek berpikir kritis menurut Facione (2018) yakni; aspek interpretasi, aspek analisis, aspek evaluasi, aspek kesimpulan, aspek penjelasan, dan aspek penguatan diri, dalam teks ulasan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, penarikan kesimpulan akan dilakukan ketika data yang telah diperoleh sudah mampu mencapai tujuan penelitian berdasarkan data yang ditemukan pada saat proses pengumpulan data. Pada penelitian ini, peneliti akan menyimpulkan setelah bentuk aspek berpikir kritis sudah dapat ditemukan dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VIII.

HASIL

Proses pengumpulan data yang diperoleh, bersumber dari buku teks bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP oleh E. Kosasih, Hal: 154-161 dengan cara menganalisis empat teks ulasan yang terdapat dalam buku teks yakni: ulasan novel atheis, ulasan film laskar pelangi, ulasan album lagu dan ulasan film beth dengan menggunakan aspek berpikir kritis berdasarkan teori Facione yang terdiri dari enam aspek berpikir kritis, yakni: *Interpretation* (interpretasi) dengan indikator pengalaman, situasi, peristiwa dan informasi, *Analysis* (analisis), dengan indikator pernyataan, konsep, dan informasi, *Evaluation* (evaluasi), dengan indikator ide, situasi, dan nilai (amanat), *Inference* (kesimpulan), dengan indikator konsep, *Explanation* (penjelasan), dengan indikator menceritakan ulang, *Self-regulation* (penguatan diri) dengan indikator mengoreksi.

a. *Interpretation* (Interpretasi)

Aspek *interpretation* (interpretasi) yang ditemukan dalam buku teks adalah kegiatan untuk mengekspresikan diri atau berupa aktivitas untuk mengekspresikan pendapat dari berbagai pengalaman, situasi, peristiwa, atau informasi yang telah diterima.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat 4 data yang menunjukkan pengungkapan aspek berpikir kritis terhadap kemampuan *interpretation* (interpretasi) dalam novel *Atheis*. Bentuk aspek berpikir kritis dalam mengungkapkan diri dari suatu pengalaman terhadap *interpretation* (interpretasi) dapat ditunjukkan pada data (1).

Hasan memutuskan bercerai dengan Kartini dan ia pun pulang kampung. Ia ingin meminta maaf kepada ayahnya. Sesampainya di kampung, ia menjumpai ayahnya sedang sakit keras. ternyata ayahnya tidak mau memaafkan Hasan bahkan sampai maut menjemputnya. Ayah Hasan tetap berda pada pendiriannya” (A.T. 154-156. 49).

Berdasarkan data (1) diketahui bahwa kalimat pertama dalam teks ulasan novel *Atheis* merupakan bentuk aspek berpikir kritis pada *interpretation* (interpretasi) yang mengungkapkan diri dari suatu pengalaman dalam buku teks. Bentuk mengungkapkan diri dari suatu pengalaman ditunjukkan melalui penggunaan kalimat “*Hasan memutuskan bercerai dengan Kartini dan ia pun pulang kampung. Ia ingin meminta maaf kepada ayahnya. Sesampainya di kampung, ia menjumpai ayahnya sedang sakit keras. ternyata ayahnya tidak mau memaafkan Hasan bahkan sampai maut menjemputnya*”. Kalimat diatas dapat dikatakan mengandung nilai *interpretation* (interpretasi) dalam aspek berpikir kritis karena, pada kalimat tersebut menjelaskan mengenai pendapat tentang yang pernah dialami.

Bentuk aspek berpikir kritis juga dalam mengungkapkan diri dari suatu situasi terhadap *interpretation* (interpretasi) ditunjukkan pada data (2).

Kejadian itu telah menyadarkan kembali Hasan tentang agama. Ia menyesal dan merasa berdosa atas apa yang diperbuat. Pergaulan bebasnya dengan teman-teman yang tidak percaya Tuhan membuatnya tersesat dan ragu dengan keberadaan Tuhan (A.T. 154-156. 49).

Berdasarkan data (2) kalimat kedua diketahui bahwa dalam teks ulasan novel *Atheis* merupakan bentuk aspek berpikir kritis pada *interpretation* (interpretasi) yang mengungkapkan diri dari suatu situasi dalam buku teks. Bentuk mengungkapkan diri dari suatu situasi ditunjukkan melalui penggunaan kalimat “*Pergaulan bebasnya dengan teman-teman yang tidak percaya Tuhan membuatnya tersesat dan ragu dengan keberadaan Tuhan*” kalimat di atas dapat dikatakan mengandung nilai *interpretation* (interpretasi) dalam aspek berpikir kritis karena, pada kalimat tersebut menjelaskan tentang pendapat terhadap suatu keadaan.

Bentuk aspek berpikir kritis juga dalam mengungkapkan diri dari suatu peristiwa terhadap *interpretation* (interpretasi) dapat ditunjukkan pada data (3).

Sejak saat itulah pemahaman Hasan tentang agama mulai berubah. ia mulai meragukan keberadaan Tuhan. hasan semakin tersesat. pergaulannya semakin bebas” (A.T. 154-156. 49).

Berdasarkan data (3) diketahui bahwa kalimat pertama dalam teks ulasan novel *Atheis* merupakan bentuk aspek berpikir kritis pada *interpretation* (interpretasi) yang mengungkapkan diri dari suatu peristiwa dalam buku teks. Bentuk mengungkapkan diri dari suatu peristiwa ditunjukkan melalui penggunaan kalimat “*Sejak saat itulah pemahaman Hasan tentang agama mulai berubah. ia mulai meragukan keberadaan Tuhan*” kalimat tersebut dapat dikatakan mengandung nilai *interpretation* (interpretasi) dalam aspek berpikir kritis karena, pada kalimat tersebut menjelaskan tentang pendapat terhadap peristiwa atau kejadian.

Bentuk aspek berpikir kritis juga dalam mengungkapkan diri dari suatu informasi terhadap *interpretation* (interpretasi) dapat ditunjukkan pada data (4).

Atheis merupakan salah satu novel terbaik yang memperoleh hadiah tahunan Pemerintah RI tahun 1969. R.J Maguire menerjemahkan novel ini ke bahasa Inggris tahun 1972” (A.T. 154-156. 49).

Berdasarkan data (4) diketahui bahwa kalimat pertama dalam teks ulasan novel *Atheis* merupakan bentuk aspek berpikir kritis pada *interpretation* (interpretasi) yang mengekspresikan diri dari suatu informasi dalam buku teks. Bentuk mengekspresikan diri dari suatu informasi ditunjukkan melalui penggunaan kalimat "*Atheis merupakan salah satu novel terbaik yang memperoleh hadiah tahunan Pemerintah RI tahun 1969*". Kalimat di atas dapat dikatakan mengandung nilai *interpretation* (interpretasi) dalam aspek berpikir kritis karena, pada kalimat tersebut menjelaskan mengenai pendapat tentang pemberitahuan atau informasi.

b. Analysis (Analisis)

Aspek *analysis* (analisis) yang ditemukan dalam buku teks adalah berupa aktivitas mengidentifikasi secara mendalam dari suatu pernyataan, konsep, dan informasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat 3 data yang menunjukkan pengidentifikasian aspek berpikir kritis terhadap kemampuan *analysis* (analisis) dalam novel *Atheis*. Bentuk aspek berpikir kritis dalam mengidentifikasi suatu pernyataan terhadap *analysis* (analisis) dapat ditunjukkan pada data (5).

Atheis merupakan salah satu novel yang memperoleh hadiah tahunan Pemerintah RI tahun 1969. R. J. Maunguire menerjemahkan novel ini ke bahasa Inggris tahun 1972. Sementara itu, Sjaman Djuman mengangkatnya ke layar perak tahun 1974 dengan judul yang sama" (A.T. 154-156. 49).

Berdasarkan data (5) diketahui bahwa kalimat pertama dalam teks ulasan novel *Atheis* merupakan bentuk aspek berpikir kritis pada *analysis* (analisis) yang mengidentifikasi suatu pernyataan dalam buku teks. Bentuk mengidentifikasi suatu pernyataan ditunjukkan melalui penggunaan kalimat "*Atheis merupakan salah satu novel yang memperoleh hadiah tahunan Pemerintah RI tahun 1969*". Kalimat tersebut dapat dikatakan mengandung nilai *analysis* (analisis) dalam aspek berpikir kritis karena, pada kalimat tersebut

menjelaskan tentang analisis terhadap tindakan yang menyatakan atau pernyataan terhadap ulasan novel *Atheis* tersebut.

Bentuk aspek berpikir kritis juga dalam mengidentifikasi suatu konsep terhadap *analysis* (analisis) dapat ditunjukkan pada data (2).

Struktur teks ulasan

Judul: *Atheis*, *pengarang*: Achdiat K. Mihardja, *penerbit*: Balai pustaka, *tahun terbit*: 1949 (cetakan pertama), *tebal halaman*: 232 halaman, *ukuran buku*: 20,5 cm" (*identitas buku*). *Atheis* merupakan salah satu novel terbaik yang memperoleh hadiah tahunan Pemerintah RI tahun 1969. R.J. Maguire menerjemahkan novel ini ke bahasa Inggris tahun 1972. Sementara itu, Sjaman jaya mengangkatnya ke layar perak tahun 1974 dengan judul yang sama" (*paragraf ke-1*). Novel *Atheis* menceritakan perjalanan hidup tokoh Hasan. Dari kecil ia dididik menjadi anak yang saleh. Ia begitu taat beribadah. Begitu juga dengan orang tuanya adalah pemeluk islam yang fanatik. Orang tua Hasan menyekolahkan di MULO. Di sekolah itu dia bertemu dengan seorang gadis cantik yang bernama Rukmini. Hubungan keduanya sangat akrab. Mereka saling jatuh cinta. Rupanya kisah cinta mereka tidak bias berlangsung lama. Oleh orang tuanya, Rukmini disuruh kembali ke Jakarta. Ia akan dipinang oleh seorang saudagar kaya. Ia menuruti nasehat orang tuanya dengan menerima pinangan saudagar kaya tersebut meski pernikahan itu tidak disertai rasa cinta" (*paragraf ke-2*). Tema: Persoalan manusia dan Tuhan, penokohan: Hasan, Rukmini, Rusli, Kartini, Anwar dan Ayah Hasan, *Alur*: Campuran". Bahasa novel ini lugas dan mudah dipahami. Sayangnya, novel ini sudah sangat langka sehingga sulit diperoleh" (*paragraf ke-10*), (A.T. 154-156. 49).

Pada struktur teks ulasan dalam teks ulasan novel *Atheis* merupakan bentuk aspek berpikir kritis terhadap *analysis* (analisis) yang mengidentifikasi suatu konsep dalam buku teks. Bentuk mengidentifikasi suatu konsep terhadap *analysis* (analisis) dapat ditunjukkan melalui struktur teks ulasan yang di dalamnya terdiri dari *identitas karya, orientasi, sinopsis, analisis, dan evaluasi*". Berdasarkan struktur teks ulasan dapat dikatakan mengandung nilai

analysis (analisis) dalam aspek berpikir kritis karena, pada data di atas dapat menjelaskan tentang struktur teks ulasan yang terdapat dalam novel *Atheis*.

Bentuk aspek berpikir kritis juga dapat ditunjukkan dalam mengidentifikasi suatu konsep terhadap *analysis* (analisis) dapat ditunjukkan melalui ide pokok dari masing-masing paragraf. Bentuk pengidentifikasian dengan menggunakan ide pokok dari masing-masing paragraf dapat ditunjukkan pada data (6).

Ide Pokok Teks Ulasan

- Paragraf 1 : *Atheis* merupakan salah satu novel terbaik yang *memperoleh* hadiah tahunan Pemerintah RI tahun 1969.
- Paragraf 2 : Novel ini menceritakan perjalanan hidup tokoh Hasan.
- Paragraf 3 : Kejadian itu membuat hati Hasan hancur. Ia menjadi frustrasi.
- Paragraf 4 : Mulanya, Hasan tidak terpengaruh. Namun, keyakinannya mulai goyah ketika dia dikenalkan dengan seorang yang tidak percaya Tuhan, yaitu Anwar.
- Paragraf 5 : Ia mulai meragukan keberadaan Tuhan. Hasan semakin tersesat dari agama. Pergaulannya semakin bebas.
- Paragraf 6 : Pergaulan bebasnya dengan teman-teman yang tidak percaya Tuhan membuatnya tersesat dan ragu dengan keberadaan Tuhan.
- Paragraf 7 : Hasan memutuskan bercerai dengan Kartini dan ia pulang kampung. Ia ingin meminta maaf kepada ayahnya.
- Paragraf 8 : Hasan merasa bahwa semua itu terjadi karena perbuatan Anwar. Ia menaruh dendam pada

Anwar dan berniat membunuhnya.

- Paragraf 9 : Kita harus pandai bergaul dengan orang lain. Jangan sampai salah pergaulan hingga pada akhirnya kita malah tersesat, bahkan sampai mengingkari ajaran agama.
- Paragraf 10 : Nilai moral yang kedua adalah hendaknya kita mau memaafkan kesalahan orang lain yang sudah berobat (A.T. 154-156. 49).

Berdasarkan data (6) diketahui bahwa ide pokok teks ulasan novel *Atheis* merupakan bentuk aspek berpikir kritis pada *analysis* (analisis) yang mengidentifikasi suatu konsep dalam buku teks. Bentuk mengidentifikasi suatu konsep terhadap *analysis* (analisis) dapat ditunjukkan melalui suatu ide pokok yang di dalamnya terdapat dari masing-masing paragraf yakni "*paragraf-1, paragraf-2, paragraf-3, paragraf-4, paragraf-5, paragraf-6, paragraf-7, paragraf-8, paragraf-9, paragraf-10*". Berdasarkan ide pokok di atas dapat dikatakan mengandung nilai *analysis* (analisis) dalam aspek berpikir kritis karena, pada data di atas menjelaskan tentang konsep atau ide pokok dari masing-masing paragraf terhadap novel *Atheis*.

Bentuk aspek berpikir kritis juga dalam *mengidentifikasi* suatu informasi terhadap *analysis* (analisis) dapat ditunjukkan pada data (7).

Sejak saat itulah pemahaman Hasan tentang agama mulai berubah. Ia mulai meragukan keberadaan Tuhan. Hasan semakin tersesat dari agama. Pergaulannya semakin bebas" (A.T. 154-156. 49).

Berdasarkan data (7) diketahui bahwa kalimat kedua dalam teks ulasan novel merupakan bentuk aspek berpikir kritis pada *analysis* (analisis) yang mengidentifikasi suatu informasi dalam buku teks. Bentuk mengidentifikasi suatu informasi ditunjukkan melalui penggunaan kalimat "*Sejak saat itulah pemahaman Hasan tentang agama mulai berubah. Ia mulai meragukan*

keberadaan Tuhan”. Kalimat tersebut dapat dikatakan mengandung nilai *analysis* (analisis) dalam aspek berpikir kritis karena, pada kalimat tersebut menjelaskan tentang analisis terhadap pemberitahuan atau informasi pada ulasan novel *Atheis*.

c. *Evaluation* (Evaluasi)

Aspek *evaluation* (evaluasi) yang ditemukan dalam buku teks adalah berupa aktivitas *untuk* memberikan penilaian terhadap suatu ide, situasi, dan nilai (amanat). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat 3 data yang menunjukkan penilaian aspek berpikir kritis terhadap kemampuan evaluasi dalam novel *Atheis*. Bentuk aspek berpikir kritis dalam penilaian suatu ide terhadap *evaluation* (evaluasi) dapat ditunjukkan pada data (8).

Novel ini banyak memberikan pelajaran kepada pembaca, bahwa kita harus pandai bergaul dengan orang lain. Jangan sampai salah pergaulan hingga pada akhirnya kita malah tersesat, bahkan sampai mengingkari ajaran agama. Kita harus senantiasa berpegang teguh pada agama dan selalu meyakini keberadaan Tuhan” (A.T. 154-156. 49).

Berdasarkan data (8) diketahui bahwa kalimat pertama dalam teks ulasan novel merupakan bentuk aspek berpikir kritis pada *evaluation* (evaluasi) yang menilai suatu ide dalam buku teks. Pada kalimat di atas dapat dikatakan mengandung nilai *evaluation* (evaluasi) dalam aspek berpikir kritis karena, pada kalimat di atas menjelaskan tentang penilaian terhadap ide atau rancangan yang tersusun dalam pikiran pada ulasan novel *atheis*. Bentuk penilaian terhadap ide dapat dilihat pada kalimat “*Novel ini banyak memberikan pelajaran kepada pembaca, bahwa kita harus pandai bergaul dengan orang lain*”.

Bentuk aspek berpikir kritis juga dalam menilai suatu situasi terhadap *evaluation* (evaluasi) dapat ditunjukkan pada data (9).

Semenjak Hasan mencintai Kartini, dia pun juga bergaul dengan teman-teman Kartini. Hasan mencoba untuk menyadarkan Kartini dan Rusli dengan memberikan ceramah-ceramahnya.” (A.T. 154-156. 49).

Berdasarkan data (9) diketahui bahwa kalimat ketiga dalam teks ulasan novel merupakan bentuk aspek berpikir kritis pada *evaluation* (evaluasi) yang menilai suatu situasi dalam buku teks. Kalimat di atas dapat dikatakan mengandung nilai *evaluation* (evaluasi) dalam aspek berpikir kritis karena, kalimat di atas menggambarkan tentang penilaian terhadap situasi atau keadaan. Kalimat penilaian terhadap keadaan dapat dilihat pada kalimat “*Semenjak Hasan mencintai Kartini, dia pun juga bergaul dengan teman-teman Kartini*”.

Bentuk aspek berpikir kritis juga dalam menilai suatu amanat terhadap *evaluation* (evaluasi) dapat ditunjukkan pada data (10).

Nilai moral yang terkandung adalah hendaknya kita mau memaafkan kesalahan orang lain yang sudah bertobat” (A.T. 154-156. 49).

Berdasarkan data (10) diketahui bahwa kalimat pertama dalam teks ulasan novel merupakan bentuk aspek berpikir kritis pada *evaluation* (evaluasi) yang menilai suatu amanat dalam buku teks. Bentuk kalimat di atas dikatakan mengandung nilai *evaluation* (evaluasi) dalam aspek berpikir kritis karena, kalimat tersebut menggambarkan tentang penilaian suatu amanat atau pesan yang ingin disampaikan terhadap ulasan novel *Atheis*. Kalimat penilaian terhadap pesan dapat dilihat pada penggunaan kalimat “*Nilai moral yang terkandung adalah hendaknya kita mau memaafkan kesalahan orang lain yang sudah bertobat*”.

d. *Inference* (Kesimpulan)

Aspek *inference* (kesimpulan) yang ditemukan dalam buku teks adalah berupa aktivitas menarik simpulan dari konsep. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat 1 data yang menunjukkan penarikan simpulan terhadap aspek berpikir kritis dalam

novel *Atheis*. Bentuk aspek berpikir kritis dalam menarik simpulan terhadap suatu konsep dapat ditunjukkan pada data (11).

Manusia adalah tempat salah dan lupa. Setiap manusia pasti mempunyai kesalahan, tetapi suatu saat juga akan kembali ke jalan yang benar. Jika Tuhan Maha Pengampun, Pengasih, dan Penyayang, mengapa manusia tidak bisa, apalagi demi memaafkan anaknya sendiri?" (A.T. 154-156. 49).

Berdasarkan data (11) diketahui bahwa kalimat ketiga dalam teks ulasan novel merupakan bentuk aspek berpikir kritis pada *inference* (kesimpulan) yang menarik simpulan dari suatu konsep dalam buku teks. Kalimat di atas dapat dikatakan mengandung nilai *inference* (kesimpulan) dalam aspek berpikir kritis karena, kalimat tersebut menjelaskan tentang simpulan atau maksud dan tujuan dari novel *Atheis* yang memberikan pengajaran kepada pembaca. Bentuk kalimat simpulan atau maksud dan tujuan dapat dilihat pada kalimat "*Manusia adalah tempat salah dan lupa. Setiap manusia pasti mempunyai kesalahan, tetapi suatu saat juga akan kembali ke jalan yang benar*".

e. *Explanation* (Penjelasan)

Aspek *explanation* (penjelasan) yang ditemukan dalam buku teks adalah untuk menjelaskan atau menceritakan ulang apa yang telah didapatkan dari suatu informasi yang disajikan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat 1 data yang menunjukkan untuk menjelaskan atau menceritakan ulang terhadap aspek berpikir kritis dalam novel *Atheis*. Bentuk aspek berpikir kritis untuk menjelaskan atau menceritakan ulang apa yang telah didapatkan dari suatu informasi dapat ditunjukkan pada data (12).

Novel ini menceritakan perjalanan hidup tokoh Hasan. Ia dididik menjadi anak yang saleh. Ia begitu taat beribadah. Begitu juga dengan orang tuanya adalah pemeluk Islam yang fanatik. Orang tua Hasan menyekolahkan di MULO. Di sekolah itu dia bertemu dengan

seorang gadis cantik yang bernama Rukimin. Hubungan keduanya semakin akrab. Mereka saling jatuh cinta. Rupanya kisah cinta mereka tidak bisa berlangsung lama. Oleh orang tuanya, Rukimin disuruh kembali ke Jakarta. Ia akan dipinang oleh seorang saudagar kaya. Ia menurut nasihat orang tuanya dengan menerima pinangan saudagar kaya tersebut meski pernikahan itu tidak disertai rasa cinta" (A.T. 154-156. 49).

Berdasarkan data (12) diketahui bahwa kalimat pertama dalam teks ulasan novel *Atheis* merupakan bentuk aspek berpikir kritis pada *explanation* (penjelasan) yang menjelaskan atau menceritakan ulang suatu informasi yang disajikan dalam buku teks. Kalimat di atas dapat dikatakan mengandung nilai *explanation* (penjelasan) dalam aspek berpikir kritis karena, kalimat di atas menceritakan ulang tentang kisah perjalanan tokoh Hasan dalam novel *Atheis*. Bentuk menceritakan ulang dapat dilihat pada kalimat "*Novel ini menceritakan perjalanan hidup tokoh Hasan. Ia dididik menjadi anak yang saleh. Ia begitu taat beribadah. Begitu juga dengan orang tuanya adalah pemeluk Islam yang fanatik*".

f. *Self-regulation* (Penguatan diri)

Aspek *self-regulation* (penguatan diri) yang ditemukan dalam buku teks adalah untuk mempertanyakan dan melakukan koreksi terhadap informasi yang disajikan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat 1 data yang menunjukkan untuk melakukan koreksi terhadap aspek berpikir kritis dalam novel *Atheis*. Bentuk aspek berpikir kritis dalam mempertanyakan dan melakukan koreksi terhadap informasi terhadap *self-regulation* (penguatan diri) dapat ditunjukkan pada data (13).

Untuk menghilangkan bayangan Rukimin dari hidupnya, ia mengikuti aliran tarekat seperti yang telah lama dianut orang tuanya" (A.T. 154-156. 49).

Berdasarkan data (13) diketahui bahwa kalimat kedua dalam teks ulasan novel *Atheis* merupakan bentuk aspek berpikir kritis pada *self-regulation* (penguatan diri) yang melakukan koreksi terhadap informasi yang disajikan dalam buku teks. Bentuk kata di atas dapat dikatakan mengandung nilai *self-regulation* (penguatan diri) dalam aspek berpikir kritis karena, dapat dikoreksi bahwa pada kata di atas menggambarkan tentang penggunaan kata yang tinggi sehingga sulit dipahami oleh pembaca. Penggunaan kata yang tinggi dapat dilihat pada kata “*tarekat*”.

PEMBAHASAN

Bentuk aspek berpikir kritis dalam teks ulasan pada buku teks kelas VIII terhadap ulasan novel *Atheis*, film *Laskar Pelangi*, *Album Lagu*, dan film *Beth* ditemukan aspek berpikir kritis Berdasarkan ulasan novel “*Atheis*” ditemukan sebanyak 4 indikator pada aspek kemampuan *interpretation* (interpretasi) yang mencakup tentang pengalaman, situasi, peristiwa, informasi. Selanjutnya, ulasan film “*Laskar Pelangi*” ditemukan sebanyak 4 aspek kemampuan *interpretation* (interpretasi) yang mencakup tentang pengalaman, situasi, peristiwa, informasi. Ulasan “*Album Lagu*” ditemukan sebanyak 4 aspek kemampuan *interpretation* (interpretasi) yang mencakup tentang pengalaman, situasi, peristiwa, informasi. Sementara, ulasan film “*Beth*” ditemukan sebanyak 3 aspek kemampuan *interpretation* (interpretasi) yang mencakup tentang pengalaman, situasi, peristiwa.

Temuan yang telah diuraikan sebelumnya, sesuai dengan pendapat (Putri, 2018), peneliti juga melakukan analisis berpikir kritis pada teks ulasan terhadap aspek interpretasi, namun penelitian tersebut hanya menemukan indikator informasi, berbeda dengan penelitian ini yang menemukan empat indikator pada aspek berpikir kritis interpretasi.

Ulasan novel “*Atheis*” ditemukan sebanyak 3 indikator pada aspek kemampuan *analysis* (analisis) yang mencakup tentang pernyataan, konsep, dan informasi, adapun yang tidak terdapat dalam aspek berpikir kritis terhadap analisis pada ulasan novel *Atheis* yaitu: indikator deskripsi. Sedangkan, ulasan film “*Laskar Pelangi*” ditemukan sebanyak 2

indikator pada aspek kemampuan *analysis* (analisis) yang mencakup tentang pernyataan dan konsep, adapun yang tidak terdapat dalam aspek berpikir kritis terhadap analisis pada ulasan film *Laskar Pelangi* yaitu: indikator deskripsi dan indikator informasi. Selanjutnya, ulasan “*Album Lagu*” ditemukan sebanyak 2 indikator pada aspek kemampuan *analysis* (analisis) yang mencakup tentang pernyataan dan konsep, adapun yang tidak terdapat dalam aspek berpikir kritis terhadap analisis pada ulasan *Album Lagu* yaitu: indikator deskripsi dan indikator informasi. Sementara, ulasan film “*Beth*” ditemukan sebanyak 2 indikator pada aspek kemampuan *analysis* (analisis) yang mencakup tentang pernyataan dan konsep, adapun yang tidak terdapat dalam aspek berpikir kritis terhadap analisis pada ulasan *Album Lagu* yaitu: indikator deskripsi dan indikator informasi.

Ulasan novel “*Atheis*” ditemukan sebanyak 3 indikator pada aspek kemampuan *evaluation* (evaluasi) yang mencakup tentang ide, situasi, dan amanat. Sedangkan, ulasan film “*Laskar Pelangi*” ditemukan sebanyak 1 indikator pada aspek kemampuan *evaluation* (evaluasi) yang mencakup tentang situasi, aspek berpikir kritis evaluasi terhadap indikator ide dan amanat, adapun yang tidak terdapat dalam aspek berpikir kritis terhadap evaluasi pada ulasan film *Laskar Pelangi* yaitu: indikator ide dan indikator amanat. Sedangkan, ulasan “*Album Lagu*” ditemukan sebanyak 2 indikator pada aspek kemampuan *evaluation* (evaluasi) yang mencakup tentang ide dan situasi, adapun yang tidak terdapat dalam aspek berpikir kritis terhadap evaluasi pada ulasan *Album Lagu* yaitu: indikator amanat. Sementara, ulasan film “*Beth*” ditemukan sebanyak 3 indikator pada aspek kemampuan *evaluation* (evaluasi) yang mencakup tentang ide, situasi, dan amanat.

Ulasan novel “*Atheis*” ditemukan sebanyak 1 indikator aspek kemampuan *inference* (kesimpulan) yang mencakup tentang konsep, adapun yang tidak terdapat dalam aspek berpikir kritis terhadap kesimpulan pada ulasan novel *Atheis* yaitu: indikator *informasi*. Sedangkan, ulasan film “*Laskar Pelangi*” ditemukan sebanyak 1 indikator aspek kemampuan *inference* (kesimpulan) yang mencakup tentang konsep, adapun yang tidak terdapat dalam aspek

berpikir kritis terhadap kesimpulan pada ulasan Laskar Pelangi yaitu: indikator informasi. Sementara, ulasan “Album Lagu” ditemukan sebanyak 1 indikator aspek kemampuan *inference* (kesimpulan) yang mencakup tentang konsep, adapun yang tidak terdapat dalam aspek berpikir kritis terhadap kesimpulan pada ulasan Album Lagu yaitu: indikator informasi. Ulasan film “Beth” ditemukan sebanyak 1 indikator aspek kemampuan *inference* (kesimpulan) yang mencakup tentang konsep, adapun yang tidak terdapat dalam aspek berpikir kritis terhadap kesimpulan pada ulasan film Beth yaitu: indikator informasi.

Ulasan novel “*Atheis*” ditemukan sebanyak 1 indikator aspek kemampuan *explanation* (penjelasan) yang mencakup tentang menceritakan ulang. Selanjutnya, ulasan film “Laskar Pelangi” ditemukan sebanyak 1 indikator aspek kemampuan *explanation* (penjelasan) yang mencakup tentang menceritakan ulang. Sedangkan, ulasan “Album Lagu” ditemukan sebanyak 1 indikator aspek kemampuan *explanation* (penjelasan) yang mencakup tentang menceritakan ulang. Sementara, ulasan film “Beth” ditemukan sebanyak 1 indikator aspek kemampuan *explanation* (penjelasan) yang mencakup tentang menceritakan ulang.

Ulasan novel “*Atheis*” ditemukan sebanyak 1 indikator aspek kemampuan *self-regulation* (penguatan diri) yang mencakup tentang koreksi. Selanjutnya, ulasan film “Laskar Pelangi” ditemukan sebanyak 1 indikator aspek kemampuan *self-regulation* (penguatan diri) yang mencakup tentang koreksi. Sedangkan, ulasan “Album Lagu” ditemukan sebanyak 1 indikator aspek kemampuan *self-regulation* (penguatan diri) yang mencakup tentang koreksi. Sementara, ulasan film “Beth” ditemukan sebanyak 1 indikator aspek kemampuan *self-regulation* (penguatan diri) yang mencakup tentang koreksi.

Uraian sebelumnya selajan Hasil penelitian Rohmawan (2020) yang menyatakan bahwa pembagian enam aspek dalam berpikir kritis merupakan upaya untuk memberikan pemahaman tingkat berpikir kritis kepada pembaca dan juga memberikan sekat yang jelas antara kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan berpikir lainnya. Enam aspek

berpikir kritis yang ditemukan adalah: interpretasi, analisis, evaluasi, kesimpulan, penjelasan, dan penguatan diri. aspek berpikir kritis yang ditemukan dalam buku teks berupa aktivitas mengekspresikan pendapat, aktivitas mengidentifikasi, aktivitas memberi penilaian, aktivitas penarikan kesimpulan, aktivitas menjelaskan ulang, dan aktivitas melakukan koreksi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat dirumuskan kesimpulan berikut: (1) Pada bentuk interpretasi (*interpretation*) dengan indikator *pengalaman*, situasi, peristiwa dan informasi, ditemukan 11 data, dinyatakan hanya ulasan novel *Atheis*, film Laskar Pelangi, Album Lagu, yang lengkap, selebihnya pada ulasan film Beth tidak terdapat indikator informasi. (2) Pada bentuk analisis (*analysis*) dengan indikator pernyataan, konsep, deskripsi dan informasi, ditemukan 9 data, dan dinyatakan hanya ulasan novel *Atheis* yang lengkap, selebihnya tidak lengkap yaitu ulasan film Laskar Pelangi, Album Lagu, dan film Beth, karena tidak terdapat deskripsi dan informasi. (3) Pada bentuk evaluasi (*evaluation*) dengan indikator ide, situasi dan amanat, ditemukan 9 data, dinyatakan hanya ulasan novel *Atheis* dan film Beth yang lengkap selebihnya tidak lengkap, karena pada ulasan film Laskar Pelangi tidak terdapat ide dan amanat, dan pada Album Lagu tidak terdapat amanat. (4) Pada bentuk kesimpulan (*inference*) dengan indikator konsep dan informasi, ditemukan 4 data, dinyatakan tidak lengkap, karena ulasan novel *Atheis*, film Laskar Pelangi, Album Lagu, dan film Beth, tidak terdapat informasi. (5) Pada bentuk penjelasan (*explanation*) dengan indikator menceritakan ulang, ditemukan 4 data, dinyatakan semuanya lengkap pada ulasan novel *Atheis*, film Laskar Pelangi, Album Lagu, dan film Beth. (6) Pada bentuk penguatan diri (*self-regulation*) dengan indikator koreksi, ditemukan 4 data, dan dinyatakan semuanya lengkap pada ulasan novel *Atheis*, film Laskar Pelangi, Album Lagu, dan film Beth.

REFERENSI

- Devi, A. K. 2018. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Ulasan Film Pendek pada Siswa dengan Strategi Think Talk Write. *Jurnal penelitian pendidikan*, 18(2), 109-123.
- Facione, F. A. 2015. *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Measured Reasons LLC
- Hesty, T. G. (2020). Analisis Kualitas Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 SMP/MTS Kelas VIII Revisi 2017 Terbitan Pemerintah dan Swasta. *Doctoral Dissertation*, Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Inayatul, F. 2016. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX-D SMPN 17 Malang. *Skripsi* Universitas Negeri Malang.
- Khufaifatul, K. 2019. Analisis Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Smp Kelas Viii Dengan Kurikulum 2013 di MTSN 3 Indramayu, Jawa Barat. *Skripsi*. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah.
- Maulida. R.M. 2018. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Berbasis Model Improve pada Siswa SMP Swasta Satria Binjai T.P 2017/2018. *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Moloeng, L. J. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Puri, R. M. 2020. Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Menginterpretasi Teks Ulasan Film pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK BSC Bandung Kelas XI. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), 27-40.
- Rohmawan, A. 2020. Aspek Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Buku Teks Karya Mahasiswa. *Basindo: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 4(1), 32-44.
- Rahman, T. 2017. *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan*. CV. Pilar Nusantara.